

GAMBARAN TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Safitri

Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9 Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
safitri@esaunggul.ac.id

Abstract

Initial guidance with established structured Advisors (PAs) is not easy to recognize the personal issues involved in the learning process. The PAs have not fully served the role of mentor who must be able to understand his psychosocial guidance. For that we need more specific data especially on the task of student development. The purpose of this study is to see how the picture and the different tasks of the development of psychology students from each generation. The research method is quantitative descriptive and inferential different test result of student development task. Respondents are students of regular psychology and parallel EU Unggul force of 2015-2017. Measuring tool uses Student Development Assignment (ITP-PT) from Universitas Pendidikan Indonesia. The result of the research shows that the highest average of development task is psychology student of parallel 2016 which is 5,74 and the lowest is 2016 regular psychology student that is 5,50. The lowest aspect of the majority is aspect 2 (the basis of ethical behavior), and the highest aspect 7 (self-acceptance and development). There are 3 aspects that have below average values for each force ie aspect 2 (ethical behavioral basis), 3 (emotional maturity) and 4 (intellectual maturity), which is an internal aspect of the student. And there are 2 aspects above average for each force that is aspect 6 (social role as man and woman), and 7 (self acceptance and development), which is external aspect. The test result is different between aspect of developmental task of student with force, difference of developmental task of psychology student of each generation with value of sig (p) 0,0

Keywords: *developmental tasks, students, academic advisors*

Abstrak

Bimbingan tahap awal dengan para Penasehat Akademik (PA) yang telah dibuat terstruktur tidak mudah mengenali permasalahan pribadi yang terkait dalam proses pembelajaran. Para PA belum sepenuhnya menjalani peran sebagai mentor yang harus dapat memahami psikososial bimbingannya. Untuk itu dibutuhkan data yang lebih spesifik terutama mengenai tugas perkembangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran dan perbedaan tugas perkembangan mahasiswa psikologi dari tiap angkatan. Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif dan inferensial uji beda hasil tugas perkembangan mahasiswa. Responden adalah mahasiswa psikologi reguler dan paralel Universitas Esa Unggul angkatan 2015-2017. Alat ukur menggunakan Inventori Tugas Perkembangan mahasiswa (ITP-PT) dari Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 paralel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Aspek terendah mayoritas adalah aspek 2 (landasan perilaku etis), dan tertinggi aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya). Ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual), yang merupakan aspek internal dari mahasiswa. Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), yang merupakan aspek eksternal. Hasil uji beda antara aspek tugas perkembangan mahasiswa dengan angkatan, menunjukkan ada perbedaan tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi tiap angkatan dengan nilai sig (p) 0,0

Kata kunci : tugas perkembangan, mahasiswa, penasehat akademis

Pendahuluan

Tingkat mahasiswa aktif, kelulusan dan kemampuan belajar mahasiswa Esa Unggul belum mencapai hasil yang diharapkan. Hampir setiap tahun banyak mahasiswa yang tidak mendaftar ulang, mahasiswa yang lulus tepat waktu kurang dari 20 % dan IPK rata-rata kelulusan yang > 3,00 belum mencapai 50 %.

Data mahasiswa aktif untuk angkatan 2016 hanya mencapai 80 % di tahun pertama, dan IPK rata-rata untuk tahun pertamanya adalah kurang dari 3.0. Data ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sudah mengalami masalah di tahun pertama kuliahnya. Setiap siswa lulusan SMU yang memasuki dunia Perguruan Tinggi, harus melakukan proses perubahan/adaptasi dalam cara belajar

maupun dalam melakukan interaksi sosial. Banyak yang berhasil melalui adaptasi/perubahan tersebut, namun tidak sedikit jumlahnya yang gagal melalui tugas. Menurut Prof Dr H Syamsu Yusuf LN, M.Pd (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal yang meliputi fisik dan psikologis, dan faktor eksternal yang meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

Hasil analisis kebutuhan layanan bimbingan mahasiswa, kebijakan, program dan implementasinya menyimpulkan profil mahasiswa UEU sangat heterogen, dimana sikap belajar memperlihatkan motivasi yang cenderung rendah, sikap sosial kurang mampu menampilkan yang positif, dan cenderung bersikap pesimis terhadap perkembangan dirinya (Safitri dkk, 2009). Juga di dapatkan hasil bahwa harapan mahasiswa terhadap fungsi Penasehat Akademik (PA) dan pelaksanaan tugas oleh para PA cenderung rendah. Ada kebutuhan mahasiswa akan bimbingan tidak hanya masalah akademik, melainkan juga masalah pribadi. Sehingga dibutuhkan bimbingan dan konseling yang terstruktur dimulai dari bimbingan akademik dengan PA di program studi, dan konseling di Biro Konseling.

Bimbingan tahap awal dengan para Penasehat Akademik yang telah dibuat terstruktur tidak mudah mengenali permasalahan pribadi yang terkait dalam proses pembelajaran. Para PA belum sepenuhnya menjalani peran sebagai mentor yang harus dapat memahami psikososial bimbingannya sekaligus mengetahui fungsinya sebagai transfer ilmu dengan memberikan pendidikan vokasional terhadap mereka. Layanan bimbingan yang didasarkan atas dan berorientasi kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa dapat menumbuhkan kesadaran pemberi bimbingan (PA) bahwa program dan layanan bimbingan dan konseling di universitas harus berdasar kepada kebutuhan dan perkembangan mahasiswa. Untuk mengukur tingkat perkembangan mahasiswa atau pencapaian tugas-tugas perkembangan dari setiap aspek perkembangan, teori perkembangan diri dari Loevinger (dalam Sunaryo Kartadinata dkk, 2003) dipilih sebagai kerangka kerja teoritik dalam mengembangkan inventori tugas perkembangan. Penggunaan model Loevinger yang holistic cocok untuk mengukur perkembangan dalam budaya pluralistik, sebab menekankan keterkaitan berbagai faset kehidupan.

Pelaksanaan konseling di UEU untuk mahasiswa yang bermasalah diatur melalui Biro Konseling, yang memberikan pelayanan bagi mahasiswa yang datang langsung atau berdasarkan rujukan dari Penasehat Akademik. Program mentoring melalui PA diharapkan bisa mendeteksi

awal bagi mahasiswa bimbingannya, dimana *early detector* mahasiswa yang memerlukan PA (Safitri, 2011) meliputi 1) kehadiran rata-rata di kelas kurang dari 70 % sebelum UTS dan UAS, 2) IPK kurang dari 2,5, 3) bila terlihat perilaku tidak sesuai dengan kriteria universitas, misalnya kurang tertib, kurang santun. Data mahasiswa yang datang konseling untuk masalah non akademik pertahun rata-rata hanya 8 orang, sedangkan yang melakukan konseling untuk aktif kembali mencapai rata-rata 150 mahasiswa. Untuk itu diharapkan bimbingan konseling dari para PA bisa membantu mahasiswa dalam proses pembelajarannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian Safitri (2015), tentang model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi mahasiswa mendapatkan hasil bahwa tugas perkembangan yang berada dibawah rata-rata terendah pada mahasiswa UEU adalah landasan perilaku etis, kematangan emosional dan kematangan intelektual. Dari hasil yang didapat bisa terlihat bahwa dengan pengukuran tugas perkembangan dapat diperoleh informasi penting tentang karakteristik mahasiswa. Tetapi pada penelitian ini gambaran tugas perkembangan digunakan untuk dasar konseling kelompok dan hipnoterapi, belum digunakan untuk para penasehat akademis.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini akan melihat bagaimana gambaran profil tugas perkembangan mahasiswa psikologi regular dan paralel agar dapat membantu para PA dalam menjalankan tugasnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisa diskriptif tentang aspek tugas perkembangan mahasiswa yang berbeda angkatan dan inferensial uji beda hasil aspek tugas perkembangan mahasiswa antar angkatan.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif regular dan paralel Fakultas Psikologi angkatan 2015 sampai 2017 (mahasiswa aktif yang belum mengambil skripsi), dan aktif dalam proses konseling dengan PA, serta bersedia mengisi kuesioner.

Alat ukur menggunakan alat ukur Inventori Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT) dari Universitas Pendidikan Indonesia, yang membagi dalam 11 aspek tugas perkembangan.

Hasil dan Pembahasan

Subjek penelitian adalah 231 mahasiswa aktif regular dan paralel Fakultas Psikologi angkatan

2015 sampai 2017, dengan rincian seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Subjek Penelitian

Angkatan	Jumlah	Persen
2015 Reguler	46	20
2015 Paralel	29	12,5
2016 Reguler	42	18,2
2016 Paralel	21	9
2017 Reguler	47	20,3
2017 Paralel	46	20
Total	231	100

Gambaran Tugas Perkembangan

Aspek Tugas Perkembangan yang diukur dalam 11 aspek sebanyak 77 aitem, dengan rincian seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2
Aspek Tugas Perkembangan yang Diukur

No	Aspek
1	Landasan hidup religius
2	landasan perilaku etis
3	kematangan emosional
4	kematangan intelektual
5	kesadaran tanggung jawab
6	peran sosial sebagai pria dan wanita
7	penerimaan diri dan pengembangannya
8	kemandirian perilaku ekonomis
9	wawasan persiapan karir
10	kematangan hubungan dengan teman sebaya
11	Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

Gambaran tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi sebagai berikut :

a. Angkatan 2015 Reguler

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2015 reguler dapat dilihat pada gambar 1 dibawah.



Gambar 1

Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2015 reguler

Dari gambar 1 diperoleh data untuk mahasiswa angkatan 2015 reguler nilai aspek rata-rata tugas perkembangan 5,57. Ada 5 aspek dengan nilai yang dibawah rata-rata yaitu aspek 1 (landasan hidup religius), 2 (landasan perilaku etis) , 3 (kematangan emosional), 4(kematangan intelektual), dan 9 (wawasan persiapan karir). Dan ada 6 aspek yang diatas rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6) peran sosial sebagai pria dan wanita), 7) penerimaan diri dan pengembangannya), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11 (Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga)

b. Angkatan 2015 Paralel

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2015 reguler dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2

Profil Kelompok Aspek Tugas Perkembangan Angkatan 2015 Paralel

Dari gambar 2 di atas dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata aspek tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2015 paralel adalah 5,58. Ada 5 aspek dengan nilai diatas rata-rata yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 6 aspek diatas rata-rata yaitu aspek 1 (Landasan hidup religius), 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 9 (wawasan persiapan karir).

c. Angkatan 2016 Reguler

Pada gambar 3 di atas diperoleh data nilai rata-rata aspek tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2016 reguler adalah 5,50. Ada 6 aspek yang mempunyai nilai rata-rata yaitu aspek 1 (Landasan hidup religius), 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya). Dan ada 5 aspek yang diatas nilai rata-rata yaitu

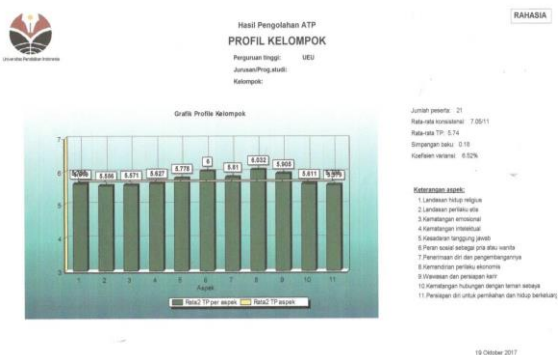
aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 9 (wawasan persiapan karir) dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga)



Gambar 3
Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2016 reguler

d. Angkatan 2016 Paralel

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2016 paralel dapat dilihat pada gambar 4 dibawah.

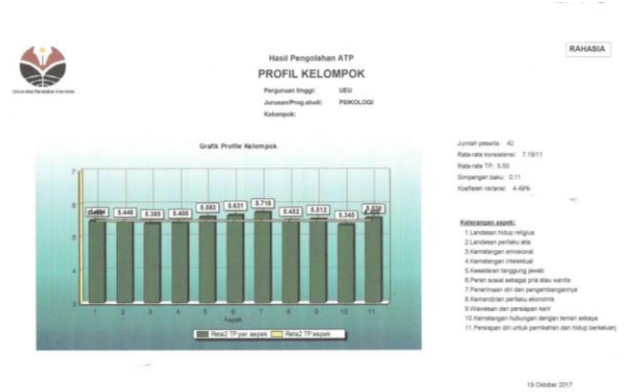


Gambar 4
Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2016 paralel

Dari gambar 4 diperoleh data bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2016 paralel adalah 5,74. Ada 6 aspek dengan nilai dibawah rata-rata yaitu aspek 1 (Landasan hidup religius), 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 5 aspek diatas rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 9 (wawasan persiapan karir).

e. Angkatan 2017 Reguler

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2017 reguler dapat dilihat pada gambar 5 berikut

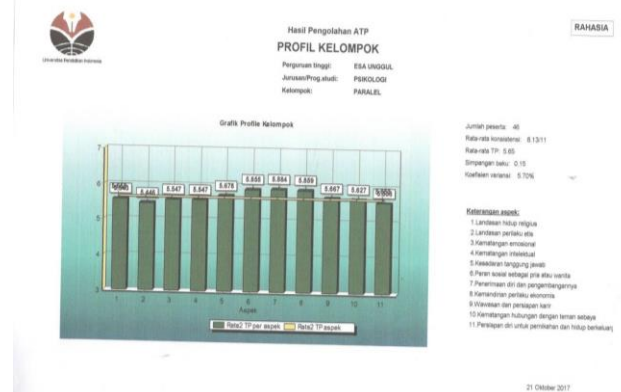


Gambar 5
Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2017 reguler

Dari gambar 5 diatas dapat diperoleh data bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2017 reguler adalah 5,57. Ada 6 aspek dengan nilai dibawah rata-rata yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 9 (wawasan persiapan karir), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya) dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 5 aspek diatas rata-rata adalah 1 (Landasan hidup religius), 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya) dan 8 (kemandirian perilaku ekonomis).

f. Angkatan 2017 Paralel

Gambaran tugas perkembangan angkatan 2017 paralel dapat dilihat pada gambar 6 berikut



Gambar 6
Profil kelompok aspek tugas perkembangan angkatan 2017 Paralel

Dari gambar 6 diatas diperoleh data bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan mahasiswa angkatan 2017 paralel adalah 5,65. Ada 5 aspek dengan nilai dibawah rata-rata yaitu aspek 1 (landasan hidup religius) , 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan

emosional), 4 (kematangan intelektual) dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Dan ada 6 aspek diatas rata-rata yaitu aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), 9 (wawasan

persiapan karir), dan 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya).

g. Gambaran Nilai Rata-Rata Aspek Untuk Seluruh Subjek Penelitian

Gambaran nilai rata-rata untuk seluruh subjek penelitian dengan urutan dari nilai terkecil dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Nilai Rata-Rata Aspek Untuk Seluruh Subjek Penelitian

2015 Reguler		2015 Paralel		2016 Reguler		2016 Paralel		2017 Reguler		2017 Paralel	
Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2	Aspek	Rata2
4	5,33	3	5,39	10	5,35	2	5,56	2	5,36	2	5,45
2	5,43	11	5,39	3	5,39	3	5,57	3	5,45	11	5,54
3	5,43	10	5,47	4	5,41	11	5,58	10	5,46	3	5,55
1	5,53	2	5,51	2	5,45	10	5,61	4	5,55	4	5,55
9	5,54	4	5,53	8	5,45	1	5,62	9	5,55	1	5,64
11	5,59	6	5,58	1	5,49	4	5,63	11	5,56	9	5,67
8	5,60	9	5,61	9	5,51	5	5,78	6	5,59	10	5,67
5	5,63	1	5,62	11	5,53	7	5,81	8	5,61	5	5,68
10	5,64	5	5,71	5	5,58	9	5,91	1	5,63	6	5,86
6	5,74	7	5,78	6	5,63	6	6,0	5	5,80	8	5,86
7	5,83	8	5,78	7	5,72	8	6,03	7	5,80	7	5,88
Rata2 TP	5,57	Rata2 TP	5,58	Rata2 TP	5,50	Rata2 TP	5,74	Rata2 TP	5,57	Rata2 TP	5,65

Dari tabel 3 di atas didapat hasil bahwa nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 paralel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Dari data didapat kesimpulan bahwa ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata

untuk setiap angkatan mahasiswa yaitu aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual). Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya)

Tabel 4
Gambaran aspek terendah dan tertinggi

Mahasiswa	Aspek terendah	Apek Tertinggi
2015 Reguler	4 (kematangan intelektual)	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)
2015 Paralel	3 (kematangan emosional)	8 (kemandirian perilaku ekonomis),
2016 Reguler	10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya).	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)
2016 Paralel	2 (landasan perilaku etis)	8 (kemandirian perilaku ekonomis),
2017 Reguler	2 (landasan perilaku etis)	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)
2017 Paralel	2 (landasan perilaku etis)	7 (penerimaan diri dan pengembangannya)

Pada tabel 4 terlihat aspek terendah dari mahasiswa psikologi mayoritas adalah aspek 2

(landasan perilaku etis). Sedangkan pada aspek tertinggi adalah (penerimaan diri dan

pengembangannya). Aspek terendah dan tertinggi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Perbedaan Aspek Tugas Perkembangan Tiap Angkatan

Hasil uji beda Two Way ANOVA dari nilai rata-rata setiap aspek untuk seluruh subjek dan angkatan, diperoleh hasil seperti tabel 5 dibawah :

Berdasarkan tabel 5 di bawah didapat hasil nilai sig (p) untuk angkatan dan aspek tugas perkembangan adalah 0,00. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan tugas perkembangan dalam setiap aspeknya dengan angkatan mahasiswa psikologi. Maka hipotesa penelitian ini diterima bahwa ada perbedaan tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi per angkatan.

Univariate Analysis of Variance

Tabel 5
Hasil analisa uji beda

<i>Between-Subjects Factors</i>			
		<i>Value Label</i>	<i>N</i>
<i>Angkatan</i>	1,00	2015_Reg	11
	2,00	2015_Par	11
	3,00	2016_Reg	11
	4,00	2016_Par	11
	5,00	2017_Reg	11
	6,00	2017_Par	11
<i>Aspek Tugas Perkembangan</i>	1,00	LHR	6
	2,00	LPE	6
	3,00	KE	6
	4,00	KI	6
	5,00	KTJ	6
	6,00	PS_Pria_Wanita	6
	7,00	PD_danPengem	6
	8,00	KPE	6
	9,00	WPK	6
	10,00	10,00	6
	11,00	Persiapan_diri_pernikahan	6

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Rata_Rata_Aspek

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	1,229 ^a	15	,082	10,799	,000
<i>Intercept</i>	2074,018	1	2074,018	273389,842	,000
<i>Angkatan</i>	,380	5	,076	10,026	,000
<i>Aspek_TP</i>	,849	10	,085	11,186	,000
<i>Error</i>	,379	50	,008		
<i>Total</i>	2075,626	66			

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan gambaran tugas aspek tugas perkembangan tiap angkatan terlihat bahwa mahasiswa mempunyai tugas perkembangan yang khas pada angkatannya. Menurut Havighurst (dalam Hurlock 2003), beberapa tugas perkembangan muncul sebagai akibat dari kematangan fisik, tekanan-tekanan budaya dari masyarakat dan yang lain lagi tumbuh dari nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi individual. Mahasiswa Esa unggul berasal dari beragam jurusan, yang berasal dari beragam daerah, sosial ekonomi berbeda, ditambah ada yang belum dan sudah bekerja. Jadi kesemua itu memberi warna tersendiri pada tugas perkembangan mahasiswa psikologi dari beragam angkatan. Mahasiswa Psikologi angkatan 2015 reguler mempunyai aspek terendah pada aspek ke 4 (kematangan intelektual), yang artinya ada masalah mencakup sikap kritis, sikap rasional, kemampuan membela hak pribadi, dan kemampuan menilai secara realistis.

Disamping itu aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata lainnya dari urutan terendah adalah aspek 2 (landasan perilaku etis), 3 (kematangan emosional), 1 (Landasan hidup religius), 9 (wawasan persiapan karir). Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2015 reguler adalah dalam masalah internalnya. Dan aspek tertingginya adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya). Berarti mahasiswa angkatan 2015 reguler mempunyai kemampuan cukup baik dalam menyelesaikan masalah terkait kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. 5 aspek lainnya yang diatas rata-rata dari urutan tertinggi adalah yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), 5 (kesadaran tanggung jawab), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Jadi keunggulan dari mahasiswa psikologi 2015 reguler adalah dalam menangani masalah eksternalnya.

Mahasiswa 2015 paralel mempunyai nilai rata-rata terendah pada aspek aspek 3 (kematangan emosional) yang artinya ada masalah yang mencakup kebebasan dalam mengemukakan pendapat, tidak cemas, pengenalan emosi, dan kemampuan menjaga stabilitas emosi. 4 aspek dengan nilai dibawah rata-rata lainnya adalah aspek 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), 2 (landasan perilaku etis), dan 4 (kematangan intelektual). Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2015 paralel adalah juga dalam masalah internalnya. Aspek tertinggi diatas rata-rata yaitu aspek 8 (kemandirian perilaku ekonomis) artinya mahasiswa unggul dalam mengatasi masalah mencakup upaya menghasilkan uang, sikap hemat

dan menabung, bekerja keras dan ulet, serta tidak mengharap pemberian orang. Lima aspek lain diatas rata-rata adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), 5 (kesadaran tanggung jawab), 1 (Landasan hidup religius), 9 (wawasan persiapan karir), dan 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita). Jadi keunggulan dari mahasiswa psikologi 2015 paralel adalah juga dalam mengatasi permasalahan eksternalnya.

Mahasiswa angkatan 2016 reguler mempunyai aspek terendah pada aspek 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), artinya ada masalah dalam pemahaman tingkah laku orang lain, kemampuan berempati, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fuadilah (2017) bahwa ketercapaian tugas perkembangan siswa Pondok Pesantren dalam hal membina hubungan sosial dengan lawan jenis dan sejenis berada pada kategori rendah dalam membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis. Fadila (dalam Fuadilah 2017) menjelaskan bahwa kondisi hubungan sosial yang kurang baik antara para siswa yang berada dalam satu lingkungan, dapat disebabkan karena ketercapaian tugas-tugas perkembangan mereka sebelumnya belum terpenuhi, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada pemenuhan tugas perkembangan berikutnya. Lima aspek lain dibawah nilai rata-rata yaitu aspek 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual), 2 (landasan perilaku etis), 8 (kemandirian perilaku ekonomis), dan 1 (Landasan hidup religius). Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2016 reguler adalah juga dalam masalah internalnya. Aspek dengan nilai rata-rata tertinggi adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa angkatan 2016 reguler unggul dalam mengatasi masalah yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. Empat aspek lain yang diatas rata-rata adalah aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 5 (kesadaran tanggung jawab), 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga) dan aspek 9 (wawasan persiapan karir). Jadi Mahasiswa angkatan 2016 reguler unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya

Mahasiswa angkatan 2016 paralel mempunyai aspek terendah pada aspek 2 (landasan perilaku etis), artinya ada masalah dalam perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun. Lima aspek lain yang dibawah rata-rata yaitu aspek 3 (kematangan emosional), 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), 1 (landasan hidup religius), dan 4 (kematangan intelektual). Jadi mayoritas permasalahan angkatan

2016 reguler adalah juga dalam masalah internalnya. Aspek tertinggi diatas rata-rata yaitu aspek 8 (kemandirian perilaku ekonomis), artinya mahasiswa angkatan 2016 paralel unggul dalam upaya menghasilkan uang, sikap hemat dan menabung, bekerja keras dan ulet, serta tidak mengharap pemberian orang. Empat aspek lain dengan nilai diatas rata-rata adalah 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 9 (wawasan persiapan karir), 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), dan aspek 5 (kesadaran tanggung jawab) Hal ini sejalan dengan data bahwa mayoritas mahasiswa paralel adalah sudah bekerja, membayar biaya kuliah sendiri. Jadi Mahasiswa angkatan 2016 paralel juga unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya.

Mahasiswa angkatan 2017 reguler mempunyai aspek terendah pada aspek 2 (landasan perilaku etis), artinya ada masalah dalam perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun. Lima aspek lain dibawah rata-rata adalah aspek 3 (kematangan emosional), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), 4 (kematangan intelektual), 9 (wawasan persiapan karir), dan 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), Jadi mayoritas permasalahan angkatan 2017 reguler juga dalam masalah internalnya. Aspek tertinggi adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa angkatan 2017 reguler unggul dalam mengatasi masalah yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. Empat aspek lain yang diatas rata-rata adalah aspek 5 (kesadaran tanggung jawab), 1) landasan hidup religius), 8) kemandirian perilaku ekonomis), dan 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), Jadi Mahasiswa angkatan 2017 reguler juga unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya.

Mahasiswa angkatan 2017 paralel mempunyai nilai rata-rata terendah pada aspek 2 (landasan perilaku etis), artinya ada masalah dalam perilaku jujur, hormat kepada orang tua, sikap sopan dan santun. Empat aspek lain dibawah rata-rata adalah aspek 11 (persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga), 3 (kematangan emosional), 4 (kematangan intelektual) dan 1 (landasan hidup religius). Aspek dengan rata-rata tertinggi adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa angkatan 2017 reguler unggul dalam mengatasi masalah yang mencakup kondisi fisik, kondisi mental, pengembangan cita-cita. Lima aspek lain diatas rata-rata yaitu aspek 8 (kemandirian perilaku ekonomis), 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), 5 (kesadaran tanggung jawab), 10 (kematangan hubungan dengan teman sebaya), dan 9 (wawasan persiapan karir). Jadi

Mahasiswa angkatan 2017 paralel juga unggul dalam menanggulangi permasalahan eksternalnya.

Nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 paralel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Dari data ini juga dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan mahasiswa yaitu aspek 2) landasan perilaku etis), 3) kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual). Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2015), tentang model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi mahasiswa mendapatkan hasil bahwa tugas perkembangan yang berada dibawah rata-rata terendah pada mahasiswa UEU adalah landasan perilaku etis, kematangan emosional dan kematangan intelektual. Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), artinya mahasiswa psikologi unggul dalam mengatasi permasalahan eksternalnya.

Berdasarkan data diatas, bisa memberikan gambaran bahwa dibutuhkan pembinaan karakter dalam proses pembelajaran selain kurikulum yang telah tersedia. Menurut Havighurst (dalam Hurlock 2003), beberapa tugas perkembangan muncul sebagai akibat dari kematangan fisik, tekanan-tekanan budaya dari masyarakat dan yang lain lagi tumbuh dari nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi individual. Perkembangan teknologi bisa menggeser nilai-nilai budaya yang dulunya dijunjung tinggi. Untuk itu para dosen juga harus memberikan contoh yang baik agar para mahasiswa bisa meniru, tidak melulu materi dari matakuliah yang harus dimengerti. Dalam proses pembelajaran perlu dibarengi dengan penguatan karakter melalui cerita cerita motivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2012), tentang Peningkatan pembelajaran statistika melalui metoda Active Learning dengan memulai dan mengahiri pelajaran dengan apersepsi, cerita motivasi yang bermanfaat untuk pembangunan karakter. Selain meningkatkan karakter, teknik ini terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam proses belajar. Aspek tugas perkembangan pengenalan diri akan membantu mahasiswa untuk mau menerima pembelajaran karakter ini lebih baik.

Universitas sudah berusaha untuk melengkapi dengan berbagai seminar soft skill, tetapi dibutuhkan pendampingan untuk membuat pembangunan karakter menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosa Susanti (2013), bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku sehingga mereka mampu

hidup dan bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, Negara, dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

Hasil tugas perkembangan ini dapat membantu para Penasehat akademis untuk melakukan bimbingan terstruktur. Hasil tugas perkembangan dapat digunakan para Penasehat akademik untuk memberi bimbingan yang efektif kepada mahasiswa yang dibimbingnya. Hal ini sesuai dari tujuan mengetahui tugas perkembangan (Hurlock, 2003), yaitu dengan data tugas perkembangan yang ada bisa sebagai petunjuk bagi mahasiswa untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu, memberi motivasi kepada setiap mahasiswa untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan, menunjukkan kepada setiap mahasiswa tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya. Pendekatan hubungan tidak selalu pada jadwal terstruktur, tetapi dapat dilakukan dengan melakukan kontak pribadi khususnya pada mahasiswa yang kelihatan mempunyai masalah dalam individual. Pengukuran tugas perkembangan ini dapat dilakukan untuk setiap mahasiswa baru di tahun pertama pada mata kuliah statistik

Kesimpulan

Berdasarkan gambaran tugas perkembangan mahasiswa psikologi angkatan 2015 sampai 2017 diperoleh hasil : Nilai rata-rata tugas perkembangan paling tinggi adalah pada mahasiswa psikologi 2016 paralel yaitu 5,74 dan terendah mahasiswa psikologi 2016 reguler yaitu 5,50. Aspek terendah dari mahasiswa psikologi mayoritas adalah aspek 2 (landasan perilaku etis). Sedangkan aspek tertinggi mayoritas adalah aspek 7 (penerimaan diri dan pengembangannya). Ada 3 aspek yang mempunyai nilai dibawah rata-rata untuk setiap angkatan mahasiswa psikologi yaitu aspek 2) landasan perilaku etis), 3) kematangan emosional) dan 4 (kematangan intelektual), yang merupakan aspek internal dari mahasiswa. Dan ada 2 aspek diatas rata-rata untuk setiap angkatan yaitu aspek 6 (peran sosial sebagai pria dan wanita), dan 7 (penerimaan diri dan pengembangannya), yang merupakan aspek eksternal Hasil uji beda antara aspek tugas perkembangan mahasiswa tiap angkatan menunjukkan ada perbedaan tugas perkembangan dari mahasiswa psikologi per angkatan dengan nilai sig (p) 0,00

Daftar Pustaka

- Fuaddillah Putra. 2017, "Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA Dan Siswa Pondok Pesantren". Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 1, bulan April
- Hurlock Elizabeth,. 2003, Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", Edisi ke lima Erlangga, Jakarta
- Safitri, 2009, "Analisis kebutuhan layanan bimbingan mahasiswa, kebijakan, program dan implementasinya; Hibah bersaing PHKI –A,
- Safitri, "Manfaat Program Mentor bagi Siswa Minoritas di Lingkungan Pendidikan", Kajian Jurnal: *Mentoring in a Post-Affirmative Action World*; ISSN 1907-7483, 2011
- Safitri, "Peningkatan pembelajaran statistika melalui metoda Active Learning", Jurnal Psikologi jurnal Psikologi Volume 11 nomor 1, Juni 2013; ISSN 1907-7483, 2013
- Safitri , "Model konseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi akademik mahasiswa psikologi2013"; Forum Ilmiah, ISSN 1693-4466,2016,
- Safitri, "Model Onseling melalui psikodrama dan hipnoterapi untuk meningkatkan potensi akademik mahasiswa; e-Journal Esakta Widya, Agustus 2017
- Santrock John W., 2014, "Psikologi Pendidikan. Salemba Humanika, Jakarta, 2014
- Sunarya dkk., 2003, Petunjuk Teknis Inventori Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT), Universitas Pendidika Indonesia, Bandung
- Susanti, Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid I, Nomor 6 November 2013 : 480-487, 2013
- Syamsu Yusuf LN, Juntika Nhsan "Penyusunan Program BK Berbasis Perkembangan". UPI Bandun, 2013.